

## PENINGKATAN AKTIVITAS DAN KEMAMPUAN GURU DALAM PELAKSANAAN MODEL CTL MELALUI SUPERVISI KLINIS

**Juwari**

Sekolah Dasar Negeri 1 Panggang Jepara

[juwari1969@gmail.com](mailto:juwari1969@gmail.com)

### **Abstract**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran model CTL melalui supervisi klinis bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020. Tempat penelitian di SD Negeri 1 Panggang Jepara. Subjek penelitian adalah guru kelas 1,2, 3, 4, 5, dan 6 dengan jumlah 6 orang guru. Supervisi klinis yang diterapkan menggunakan pendekatan kolaboratif yaitu teknik kelompok dan individu. Tindakan yang dilakukan sebanyak dua kali dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan tindakan, dan refleksi hasil pengamatan. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, lembar observasi/pengamatan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil kondisi awal dengan siklus I, dan siklus II dilanjutkan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi akademik mampu membantu kepala sekolah meningkatkan aktivitas dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran model CTL melalui supervisi klinis bagi guru kelas di SD Negeri 1 Panggang Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020. Hal ini terlihat dari hasil penelitian dan pembahasan kondisi awal sampai siklus II. Nilai aktivitas dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran model CTL dari siklus I ke siklus II terdapat peningkatan

**Kata kunci:** CTL, supervisi klinis, aktivitas guru

### **Abstract**

*This study aims to improve the activities and abilities of teachers in implementing the CTL model learning through clinical supervision for classroom teachers at SD Negeri 1 Panggang Jepara for the 2019/2020 academic year. The research site is at SD Negeri 1 Panggang Jepara. The research subjects were teachers of grades 1,2, 3, 4, 5, and 6 with a total of 6 teachers. Clinical supervision is applied using a collaborative approach, namely group and individual techniques. The actions were carried out twice in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely: action planning, action implementation, action observation, and reflection on the results of the observations. Data collection techniques using documentation, observation sheets / observations. Data analysis in this study used comparative descriptive analysis by comparing the results of the initial conditions with the first cycle, and the second cycle followed by reflection. Based on the results of the research and discussion, it can be concluded that the application of academic supervision is able to help school principals improve the activities and abilities of teachers in implementing CTL learning models through clinical supervision for classroom teachers at SD Negeri 1 Panggang Jepara for the 2019/2020 academic year. This can be seen from the results of*

*the research and discussion of the initial conditions until the second cycle. The value of teacher activity and ability in implementing CTL model learning from cycle I to cycle II has increased.*

**Keywords:** CTL, clinical supervision, teacher activity]

## 1. PENDAHULUAN

Guru merupakan komponen pendidikan yang sangat dominan dalam peningkatan mutu pendidikan. Hal ini disebabkan oleh karena guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Inti pelaksanaan pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar menentukan kesuksesan guru dan sekolah dalam melaksanakan pendidikan. Sebaliknya, ketidak berhasilan guru dan sekolah ditunjukkan oleh buruknya kegiatan belajar mengajar. Karena itu seorang guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif.

Menurut Izzan (Izzan et al., 2012), seorang guru disebut guru efektif jika ia mampu mendayagunakan (*empowering*) seluruh potensinya di dalam dan diluar dirinya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk menjadi seorang guru yang efektif, setiap guru dituntut untuk selalu mawas diri dan terus melakukan perbaikan kompetensi (*continuous improvement*). Jadi, guru yang efektif harus mampu memanfaatkan waktu secara tepat guna, berusaha tepat sasaran, bekerja keras dengan tekad, kuat dan siap memperbaharui diri dengan sikap terbuka.

Kepala sekolah yang bertugas sebagai supervisor, yaitu bertugas mengatur seluruh aspek kurikulum yang berlaku disekolah agar dapat memberikan hasil yang sesuai dengan target yang ditentukan (Muhaimin, 2012). Maju tidaknya suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh peran kepala sekolah, jika kepala sekolah dapat menjalankan tugasnya sebagai supervisor dengan baik maka lembaga pendidikan yang dipimpinya dapat berjalan baik, supervisi pendidikan memberikan pengaruh besar terhadap perubahan dan perbaikan pendidikan, baik dari perbaikan kurikulum, model pembelajaran yang efektif dikelas sehingga tidak menimbulkan

kejenuhan pada peserta didik, karena guru yang mengajar dapat menemukan teori-teori baru dan cara-cara baru dalam mengembangkan proses belajar mengajar.

Fakta yang ada di SD Negeri 1 Panggang menunjukkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, guru sering menghadapi kendala yang menghambat profesinya yang menyebabkan kurang optimal pelaksanaan proses belajar mengajar. Hambatan tersebut disebabkan karena kurangnya daya inovasi dan lemahnya aktivitas. Terhadap kendala dan hambatan yang muncul ini, ada guru yang mampu mengatasinya dengan baik, tetapi ada pula yang tidak mampu mengatasi dengan mulus. Bahkan, dijumpai proses belajar mengajar tidak mencapai sasaran tujuan pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran guru belum kontekstual, maksudnya guru belum mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata dan belum mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kenyataan menunjukkan ketidak-efektifan proses pembelajaran adalah keterampilan dasar mengajar guru terutama aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran. Hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dari 6 guru kelas yang mendapat nilai tuntas berdasarkan KKM 75 baru ada 1 guru (16,67%) dan yang belum tuntas ada 5 guru (83,33%).

Berdasarkan pengamatan, sering guru masih salah kaprah dalam memahami membuka dan menutup pelajaran dengan berdoa. Padahal, membuka dan menutup pelajaran bukan hanya membaca doa, bukan hanya dilakukan pada awal dan akhir pelajaran. Guru belum tampak memberikan penguatan langsung kepada peserta didik yang berupa verbal/mimik/gerak yang menunjukkan kehangatan dan keantusiasan. Sebagian guru kurang memahami atau metode yang dapat digunakan untuk membuat peserta didik untuk bertanya atau terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Guru mengalami hambatan/kesulitan dalam keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Permasalahannya tugas yang diberikan untuk didiskusikan kurang jelas, belum memusatkan perhatian dan memperjelas masalah atau usulan pendapat, belum melibatkan partisipasi peserta didik secara keseluruhan

dan masih didominasi oleh peserta didik yang pintar serta guru belum memberikan kesimpulan dan tindak lanjut dalam menutup diskusi.

Beranjak dari permasalahan yang berupa hambatan dan kendala yang muncul, apabila tidak segera diatasi akan berimbas pada tercapainya hasil pembelajaran kurang optimal, maka perlu diterapkan suatu usaha untuk memperbaikinya. Perbaikan dapat dilakukan berbagai cara, salah satunya adalah dengan melakukan supervisi. Dalam penerapan supervisi perlu dipilih model yang tepat untuk menjadikan solusinya. Salah satu model yang diterapkan adalah supervisi klinis. Supervisi klinis merupakan kepekaan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan khususnya guru yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif (Mulyasa, 2007). Adapun orang yang disupervisi bisa guru, guru mata pelajaran, guru pembimbing, tenaga klinis yang lain, tenaga administrasi, dan siswa (Aqib, 2009).

Supervisi klinis oleh kepala sekolah kepada guru merupakan salah satu upaya membantu guru untuk mengatasi masalah yang dialami dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran. Supervisi klinis bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru, khususnya dalam penampilan mengajar, berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. Supervisi dilaksanakan secara berkesinambungan melalui tahapan pra-observasi, observasi pembelajaran dan pasca observasi. Model supervisi klinis difokuskan pada peningkatan proses pembelajaran dengan menggunakan siklus yang sistematis, perencanaan dan pengamatan serta analisis yang intensif (Wahyudi, 2012). Supervisi klinis membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal.

Penerapan supervisi klinis perlu diterapkan pendekatan agar supervisi yang dilakukan dapat membantu guru memperbaiki perilaku mengajarnya. Supervisi klinis berorientasi kolaboratif akan mencakup perilaku pokok berupa mendengarkan mempresentasikan, pemecahan masalah dan negosiasi (Daryanto,

2015). Pendekatan ini diterapkan sebagai bentuk upaya dalam memahami guru agar dalam melaksanakan supervisi dapat diperoleh hasil yang memuaskan dan akan terasa tenang dan tidak mengandung ketegangan, sebaliknya yang muncul adalah suasana akrab dan kolegial antara guru dan supervisor.

Pelaksanaan supervisi klinis dengan baik diharapkan guru dapat melaksanakan pembelajaran CTL. Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) sebagai konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Suprijono (Suprijono, 2016) pembelajaran kontekstual atau *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata yang mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam proses pembelajaran menekankan pada tiga hal. Pertama, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menekankan pada proses keterlibatan peserta didik untuk menemukan materi. Selanjutnya, kedua, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong agar peserta didik dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan realitas kehidupan nyata. Ketiga, *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual harus sudah tercermin dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai dengan penilaian pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran CTL di SD Negeri 1 Panggang Kabupaten Jepara semester I tahun pelajaran 2019/2020 melalui supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah yang dilakukan dengan beberapa siklus yang didalamnya mencakup tahap-tahap: 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; 4) Refleksi (Arikunto, 2012). Pelaksanaan penelitian ini pada semester I tahun pelajaran 2019/2020, selama 6 bulan yaitu bulan Juli 2019 sampai dengan bulan Desember 2019 di SD Negeri 1 Panggang Jalan Ki Mangun Sarkoro No.6 Desa Panggang Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah. Subjek penelitian tindakan sekolah ini adalah guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester 1 tahun pelajaran 2019/2020, Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah, yang terdiri 6 orang guru yaitu: guru kelas 1B, guru kelas 2B, guru kelas 3A, guru kelas 4A, guru kelas 5B, guru kelas 6B dengan jumlah 6 orang guru yang terdiri dari 1 orang laki-laki (16,67%) dan 5 (83,33%) orang guru perempuan.

Sumber data pada penelitian ini ada dua yaitu data yang berasal dari subjek penelitian dan dari bukan subjek penelitian. Sumber data dari subjek penelitian merupakan sumber data primer yaitu tentang supervisi klinis yang berupa data pelaksanaan pembelajaran CTL dan keterampilan dasar mengajar guru. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari angket aktivitas guru. Teknik pengumpulan data melalui test menggunakan lembar kuesioner angket, pengamatan menggunakan lembar observasi, dokumentasi, dan wawancara menggunakan lembar wawancara.

Teknik validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Triangulasi data dilakukan dengan cara: (a) *Cross Checking*, (b) *Cek Ricek*. Peneliti melakukan pengecekan antara hasil metode pengumpulan data yang diperoleh melalui angket, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan memadukan hasilnya. Dalam hal ini bertujuan memperoleh informasi yang benar dan meyakinkan. Data berupa hasil pengamatan dianalisis secara dekriptif, yakni dengan membandingkan hasil penilaian kinerja guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran antar siklus, yang dianalisis adalah hasil penilaian kinerja guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran sebelum penerapan supervisi klinis

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil supervisi kepala sekolah, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kondisi awal pada guru kelas di SD Negeri 1 Panggang menunjukkan bahwa rendahnya aktivitas dan kemampuan guru dalam menyusun RPP disebabkan belum optimalnya kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada guru. RPP yang dimiliki dari 6 orang yang sudah sesuai indikator kinerja 75,00 ada 2 orang (33,33%) yang mendapat nilai di atas indikator kinerja dan di bawah indikator kinerja ada 4 orang (66,67%), dengan nilai rata-rata 71,61.

Hasil kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran kondisi awal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran CTL Kondisi Awal**

No.	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	1	16,67%
2.	Belum Tuntas	5	83,33%
Jumlah		6	100%
Nilai Rata-rata		63,33	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Terendah		50	

Hasil penilaian pelaksanaan pembelajaran CTL kondisi awal guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester I tahun pelajaran 2019/2020, dari 6 guru kelas berdasarkan KKM 75 baru ada 1 orang (16,67%) dinyatakan tuntas, dan 5 orang (83,33%) dinyatakan belum tuntas. Nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 50. Nilai rata-rata hasil penilaian pembelajaran kondisi awal yaitu 63,33.

Pada siklus I, prosedur pelaksanaan supervisi klinis berupa siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu pertemuan awal/pendahuluan, observasi kelas dan akhir (pertemuan balikan). Siklus 1 menggunakan supervisi klinis melalui diskusi kelompok. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, hasil observasi dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Kelas Siklus I**

No	Guru Kelas	Nilai	Keterangan
1	I	2,4	Cukup Baik
2	II	2,3	Cukup Baik
3	III	3,2	Baik
4	IV	2,8	Cukup Baik

No	Guru Kelas	Nilai	Keterangan
5	V	2,6	Cukup Baik
6	VI	3	Baik
<b>Jumlah</b>		<b>16,3</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>2,7</b>	<b>Cukup Baik</b>

Perolehan hasil observasi aktivitas guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran Siklus I ada 2 orang 33,33% dengan keterangan baik, dan 4 orang atau 66,67% dengan keterangan cukup baik. Nilai rata-rata hasil observasi aktivitas Siklus I yaitu 2,7 dengan kategori cukup baik. Hasil rekapitulasi observasi kemampuan dasar mengajar guru siklus I dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 3. Hasil Rekapitulasi Observasi Kemampuan Dasar Mengajar Guru Siklus I**

No	Aspek yang diamati	Guru Kelas						Rata-Rata	Krite- ria
		I	II	III	VI	V	VI		
1	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	6,43	8,57	6,43	6,43	7,14	9,29	7,38	Tinggi
2	Keterampilan penguatan	7,27	8,18	5,45	6,36	7,27	9,09	7,27	Tinggi
3	Keterampilan bertanya	7,27	8,18	6,36	6,36	7,27	9,09	7,42	Tinggi
4	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	6,25	7,50	5,63	5,63	6,88	8,13	6,67	Cukup
5	Keterampilan menjelaskan	6,67	7,50	5,83	5,83	7,50	8,33	6,94	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>33,89</b>	<b>39,94</b>	<b>29,71</b>	<b>30,61</b>	<b>36,06</b>	<b>43,93</b>	<b>35,69</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>5,65</b>	<b>6,66</b>	<b>4,95</b>	<b>5,10</b>	<b>6,01</b>	<b>7,32</b>	<b>7,14</b>	<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel di atas perolehan hasil observasi keterampilan mengajar guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran Siklus I dari aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran nilai 7,38 dengan kriteria tinggi, aspek keterampilan penguatan rata-rata nilai 7,27 dengan kriteria tinggi, aspek keterampilan bertanya rata-rata nilai 7,42 dengan kategori tinggi, aspek keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil rata-rata nilai 6,67 dengan kriteria cukup dan aspek keterampilan menjelaskan rata-rata nilai 6,94 dengan kategori cukup. Jumlah rata-rata dari 5 aspek yaitu 35,69 dengan nilai rata-rata 7,14 dengan kerteria tinggi.

Hasil kinerja guru kelas pelaksanaan pembelajaran berbasis CTL dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



**Tabel 4. Hasil Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran CTL Siklus I**

No.	Ketuntasan	Jumlah	%
1.	Tuntas	3	50,00%
2.	Belum Tuntas	3	50,00%
Jumlah		6	100%
Nilai Rata-rata		75,00	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		70	

Hasil observasi guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis CTL Siklus I dari 6 orang guru berdasarkan KKM yang telah ditentukan yaitu 75 ada 3 orang (50%) yang memperoleh nilai tuntas dan 3 orang (50%) belum tuntas. Nilai rata-rata 75,00, nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Berdasarkan keseluruhan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I ini adalah masih perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya karena hasil yang dicapai belum memuaskan. Berdasarkan refleksi dengan membandingkan hasil kinerja guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran CTL kondisi awal dengan siklus I sudah ada peningkatan, namun berdasarkan diskusi penulis dan guru kelas, masih perlu *action plan* ke siklus II dengan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif secara individu dengan alasan setiap guru kelas mempunyai permasalahan pembelajaran yang berbeda-beda yang perlu diperbaiki.

Pada siklus 2, prosedur pelaksanaan supervisi klinis berupa siklus yang terdiri dari tiga tahap yaitu pertemuan awal/pendahuluan, observasi kelas dan akhir (pertemuan balikan). Siklus 2 menggunakan supervisi klinis melalui diskusi individu. Berdasarkan hasil observasi selama pembelajaran berlangsung, hasil observasi dapat dijelaskan dalam tabel berikut.

**Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II**

No	Guru Kelas	Nilai	Keterangan
1	I	3,4	Baik
2	II	3,8	Baik
3	III	4	Sangat Baik
4	IV	3,6	Baik
5	V	4	Sangat Baik
6	VI	4	Sangat Baik
<b>Jumlah</b>		<b>22,8</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,8</b>	<b>Baik</b>

Perolehan hasil aktivitas guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran Siklus II ada 3 orang atau 50% dengan keterangan baik, dan 3 orang atau 50% dengan keterangan sangat baik. Nilai rata-rata hasil aktivitas guru kelas siklus II yaitu 3,8 dengan keterangan baik.

**Tabel 6. Hasil Observasi Keterampilan Dasar Mengajar Guru Kelas Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Guru Kelas						Rata-Rata	Krite- ria
		I	II	III	VI	V	VI		
1	Keterampilan membuka dan menutup pelajaran	8,57	9,29	7,86	8,57	9,29	10,0	8,93	Tinggi
2	Keterampilan penguatan	10,00	10,00	8,18	8,18	10,00	10,0	9,39	Tinggi
3	Keterampilan bertanya	9,09	10,00	8,18	8,18	9,09	10,0	9,09	Tinggi
4	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	8,13	8,75	7,50	7,50	8,13	9,38	8,23	Cukup
5	Keterampilan menjelaskan	9,17	10	8,33	9,17	10,00	10	9,45	Cukup
<b>Jumlah</b>		<b>44,96</b>	<b>48,04</b>	<b>40,05</b>	<b>41,61</b>	<b>46,50</b>	<b>49,38</b>	<b>35,69</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>7,49</b>	<b>8,01</b>	<b>6,68</b>	<b>6,93</b>	<b>7,75</b>	<b>8,23</b>	<b>7,14</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Berdasarkan tabel di atas perolehan hasil keterampilan dasar mengajar guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran CTL Siklus II dari aspek keterampilan membuka dan menutup pelajaran dengan rata-rata nilai 8,93 dengan kriteria sangat tinggi, aspek keterampilan penguatan rata-rata nilai 9,39 dengan kriteria sangat tinggi, aspek keterampilan bertanya rata-rata nilai 9,09 dengan kategori sangat tinggi, aspek keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil nilai 8,23 dengan kriteria tinggi dan aspek keterampilan menjelaskan rata-rata nilai 9,45 dengan kategori sangat tinggi. Rata-rata nilai 9,02 dengan kategori sangat tinggi.

**Tabel 6. Hasil Kinerja Guru Pelaksanaan Pembelajaran CTL Siklus II**

No.	Ketuntasan	Jumlah	Persentase
1.	Tuntas	6	100,00%
2.	Belum Tuntas	0	0,00%
Jumlah		6	100%
Nilai Rata-rata		88,33	
Nilai Tertinggi		100	
Nilai Terendah		80	

Hasil kinerja guru kelas dalam pelaksanaan pembelajaran CTL di SD Negeri 1 Panggang, Kecamatan Jepara Semester I Tahun 2019/2020 siklus II dari 6 orang (100%) sudah dinyatakan tuntas. Nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 80. Nilai rata-rata kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran CTL yaitu 88,33. Berdasarkan hasil refleksi dengan membandingkan Siklus I dan Siklus II terjadi peningkatan dari hasil observasi yang meliputi aktivitas guru kelas, keterampilan dasar mengajar guru dan kinerja guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran CTL. Melihat hasil refleksi tersebut penulis tidak perlu melanjutkan ke siklus berikutnya karena sudah mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas yang dapat dijelaskan bahwa aktivitas dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran model CTL dapat meningkat melalui supervisi klinis di SD Negeri 1 Panggang, Kecamatan Jepara Semester I Tahun 2019/2020. Supervisi klinis telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran model CTL dapat meningkat melalui supervisi klinis. Hal itu dibuktikan dengan hasil observasi yang selalu menunjukkan peningkatan dengan persentase yang sudah dipaparkan sebelumnya. Supervisi akademik yang dilakukan telah membantu guru kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya. Pada siklus 1 supervisi akademik dilakukan secara berkelompok, semua guru berkumpul pada satu ruang dengan supervisor dan saling bertukar pendapat. Setelah melihat hasil siklus 1 yang kurang memuaskan dan masih belum mencapai keberhasilan, maka pada siklus 2 supervisi akademik dilakukan secara individual. Hal itu dirasa lebih efektif karena supervisor lebih fokus terhadap masing-masing permasalahan setiap guru, sehingga hasil pada siklus 2 dapat mengalami peningkatan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Laurensius Waghe (Waghe, 2018) mengungkapkan bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif. Jadi dapat dikatakan bahwa supervisi klinis membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal. Model CTL juga telah terbukti efisien untuk diterapkan dalam pembelajaran. Wiwik Sundarwati(Sudarwati, 2018) dalam penelitiannya

menyatakan bahwa penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar. Keefektifan CTL telah dibuktikan juga oleh Renny dan Romirio (Setyowati & Purba, 2017) yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kreativitas belajar IPA dapat diupayakan melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) siswa kelas 4 SD.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini dapat disimpulkan: a) melalui penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan aktivitas guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran CTL di SD Negeri 1 Panggang semester I tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil observasi aktivitas guru yakni pada siklus I nilai rata-rata 2,7 dengan keterangan cukup baik meningkat menjadi 3,8 dengan keterangan baik pada akhir siklus II, ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 1,1 dan dari keterangan cukup baik menjadi baik; b) melalui penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru kelas di SD Negeri 1 Panggang semester I tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil observasi keterampilan dasar mengajar guru kelas yakni pada kondisi awal 5,06 dengan kriteria cukup meningkat menjadi 9,02 dengan kriteria sangat tinggi pada akhir siklus II, ada peningkatan nilai rata-rata sebesar sebesar 3,96 dan kriteria cukup menjadi sangat tinggi; dan c) melalui penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan profesional guru dalam pelaksanaan pembelajaran CTL di SD Negeri 1 Panggang semester I tahun pelajaran 2019/2020. Hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata dan ketuntasan kinerja guru kelas secara klasikal. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru kondisi awal sebesar 63,33 meningkat menjadi 86,67 pada akhir siklus II, meningkat sebesar 53,34. Ditinjau dari ketuntasan kinerja guru secara klasikal yakni pada kondisi awal sebesar 16,67% meningkat menjadi 100% meningkat sebesar (83,33%). Nilai rata-rata dari 63,33 menjadi 86,67 meningkat sebesar 53,34.

## 5. REFERENSI

- Aqib, Z. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. CV. Yrama Widya.
- Arikunto, S. (2012). *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta.
- Daryanto. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Gava Media.
- Izzan, A., Artayasa, U., & Dzanuryadi. (2012). *Membangun Guru Berkarakter*. Humaniora.
- Muhaimin. (2012). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Rajawali.
- Mulyasa, E. (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Setyowati, R., & Purba, R. T. (2017). Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas 4 SD Melalui Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL). *Education Sains Journal*, 7(2), 293–307.
- Sudarwati, W. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Pkn Melalui Penerapan CTL. *Jurnal Humanis*, 10(2), 127–134.
- Suprijono. (2016). *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris*. Pustaka Pelajar.
- Waghe, L. (2018). Penerapan Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Di Sekolah Dasar Katolik Pigasemster Ganjil Tahun 2018/2019. *EJURNAL IMEDTECH*, 2(2), 33–45.
- Wahyudi. (2012). *Pengembangan Pendidikan*. Prestasi Pustakaraya.